

KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN

Sharia Banking Contribution to Economic Growth in South Sulawesi

Bayu Segara¹, Siti Radiatul Azzahra², Selvi Hardianti³, Kamaruddin⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong Kec. Somba Opu Kab. Gowa Sulawesi Selatan.
Email: segarab951@gmail.com¹, stradiatulazzahrah@gmail.com², selfihardianti673@gmail.com³,
dr.kamaruddin46@gmail.com⁴

Abstrak:

The aim of this research is to determine the influence of the dependent variables Total Assets, Third Party Funds, Financing (mudharabah, musyarakah, murabahah), and on the Economic Growth of South Sulawesi, specifically in the city of Makassar, which is represented by GDP as the dependent variable. The data used are financial reports from quarter 1 of 2017 to quarter 4 of 2020 sourced from Sharia Commercial Banks, Sharia Business Units, Central Statistics Agency, and the Financial Services Authority. The method used is Autoregressive Distributed Lag (ARDL) to see the long-term and short-term influence of the independent variable on the dependent variable. The research results show that Total Assets and ZISWAF have a significant positive effect in the long and short term on GDP. Third Party Funds have a significant long-term and short-term negative impact on GDP. Financing has a significant positive effect in the long term but in the short term it has a significant negative effect on GDP. Apart from that, simultaneously all independent variables have a significant positive effect on GDP.

Keywords: Islamic banking, economic growth, ARDL

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel dependen Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan (mudharabah, musyarakah, murabahah), terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan tepatnya dikota makassar yang diwakili oleh PDB sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan 1 tahun 2017 sampai dengan triwulan 4 tahun 2020 yang bersumber dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan. Metode yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan Total Aset dan ZISWAF berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap PDB. Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh negatif jangka panjang dan jangka pendek yang signifikan terhadap PDB. Pembiayaan berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang namun dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB. Selain itu, secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap PDB.

Kata Kunci: perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi, ARDL

Article history

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagiarism checker no 7359
Doi : prefix doi :
10.8734/musyitari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Ditandai dengan kemunculan Coronavirus atau disebut dengan COVID-19 ke Indonesia pada bulan Maret menyebabkan berbagai sektor kegiatan menjadi terhambat, termasuk kegiatan ekonomi didalamnya. Virus yang mudah menyebar, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan untuk mengurangi laju penyebaran COVID-19. Akibat adanya pembatasan tersebut tentu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Di Indonesia Tepatnya di Kota Makassar , dalam pengambilan kebijakan seperti alat proyeksi pertumbuhan ekonomi untuk menentukan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) PDB berperan penting. Selain itu, PDB digunakan berbagai organisasi internasional untuk melihat tingkat kesehatan dan perekonomian suatu negara.

Salah satu sektor keuangan yang menjadi sorotan di Indonesia akibat ketahanannya menghadapi krisis tahun 1998 yaitu perbankan syariah. Bank Muamalat Indonesia menjadi perbankan syariah pertama di Indonesia yang dirintis pada tahun 1992. Seperti halnya perbankan konvensional, perbankan syariah memiliki tujuan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Perbankan syariah dibagi menjadi 3 berdasarkan kegiatannya, yakni Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan data yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Oktober 2020, terdapat 14 BUS dan 20 UUS yang terdaftar di OJK. Menghimpun dan menyalurkan dana hingga memberikan pelayanan jasa keuangan yang baik menjadi sebuah fungsi yang diwajibkan bagi BUS maupun UUS wajib menjalankan fungsi. Giro, tabungan, dan deposito merupakan produk menghimpun yang disebut dengan dana pihak ketiga. Sedangkan, produk penyaluran dana bank syariah berupa pembiayaan. Selain itu, menerima dana yang berasal dari infaq, zakat, dana sosial, hibah, sedekah, atau lainnya juga merupakan fungsi sosial lembaga baitul maal, selanjutnya disalurkan kepada organisasi pengelola zakat.

Bank syariah memiliki potensi yang besar untuk menjadi katalisator pertumbuhan industri halal. Dengan menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah, bank syariah dapat memberikan akses pembiayaan yang lebih luas kepada pelaku usaha di sektor halal. Hal ini tidak hanya akan mendorong pertumbuhan bisnis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, Bank Syariah juga dapat berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang ekonomi dan industri halal. Melalui program-program pelatihan dan pendidikan, Bank Syariah dapat membantu dalam menciptakan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam sektor halal, sehingga dapat mendukung pertumbuhan industri halal di Indonesia. Di satu sisi, perbankan syariah memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian khususnya pada sektor halal ini, baik dalam bentuk penyaluran dana maupun penghimpunan dana. Maka sudah semestinya, bank syariah turut mendukung UMKM halal yang saat ini terus digalakkan di Indonesia. Dengan adanya hal tersebut, maka dalam penelitian yang dilakukan ini, perlu adanya pengkajian lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang di hadapi oleh perbankan syariah dalam pembiayaan industri halal.

KAJIAN PUSTAKA

➤ Perbankan Syariah

Umumnya, kegiatan bank syariah diatur oleh UU No. 21 Tahun 2008. Prinsip syariah harus dilaksanakan perbankan syariah dalam menjalani kegiatannya, Majelis Ulama Indonesia menjadi lembaga yang mengatur prinsip hukum islam pada bank syariah dengan mengeluarkan fatwa seperti prinsip universalisme, kemaslahatan, keadilan dan keseimbangan, serta tidak mengandung gharar, riba, maysir, zalim dan objek yang haram. Untuk menerapkan prinsip manajemen yang baik dan kehati-hatian, perbankan syariah dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pengaturannya dilaksanakan oleh OJK seperti

halnya dengan perbankan konvensional, hanya saja disesuaikan dengan kekhasan operasional perbankan syariah.

➤ **Total Aset**

Kekayaan suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset, kekayaan tersebut dari waktu ke waktu memiliki nilai ekonomi yang berkembang bagi perusahaan dalam menghasilkan manfaat. Kategori yang termasuk ke dalam aset ini meliputi aset lancar, aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset tetap tidak berwujud. Menilai perusahaan yang baik atau tidak, bisa dilihat melalui perbandingan antara total aset dimasa lalu dan total aset saat ini. Dalam menghitung total aset, terdapat rasio hutang didalamnya yang perlu yang harus diperhatikan apakah melebihi aset sebenarnya atau hutang yang lebih besar daripada aset sehingga membuat equity menjadi negatif.

➤ **Dana Pihak Ketiga**

Produk penghimpunan dana (funding) yang dimiliki bank sebagai kewajiban bank dalam melayani masyarakat dan dana tersebut dipercayakan masyarakat kepada bank berbentuk simpanan atau tabungan. Dalam perbankan syariah terdapat dua akad yang bisa dipilih masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Pertama, titipan dana yang dapat ditarik kapan saja disebut dengan akad wadiah. Sedangkan yang kedua yakni akad mudharabah, merupakan akad perjanjian yang telah disepakati semua pihak dalam memberikan kontribusi bagi hasil berupa laba.

➤ **Pembiayaan Perbankan Syariah**

Salah satu penyumbang pendapatan terbesar untuk perbankan syariah yaitu pembiayaan. Untuk mengembalikan uang, pembiayaan ini berdasarkan persetujuan antara nasabah dan bank setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil atau imbalan. Sama halnya dengan penghimpunan dana, pembiayaan perbankan syariah ini memiliki beberapa akad (jenis kontrak) sesuai dengan kebutuhannya. Akad murabahah, istishna, dan salam merupakan produk jual beli. Aktivitas sewa menyewa yakni akad ijarah, serta aktivitas kerja sama dengan akad mudharabah dan musyarakah. Akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah akad yang digunakan sebagai variabel pembiayaan pada penelitian ini.

Akad mudharabah merupakan akad kerja sama antara dan nasabah sebagai pengelola dana dan bank sebagai pemilik dana. Adapun akad musyarakah merupakan akad dimana antara kedua belah pihak antara nasabah dan bank atau memberikan keahlian dengan memberikan keuntungan berdasarkan kesepakatan nisbah bagi hasil. Selain keuntungan yang dibagi sesuai ketentuan diawal, apabila mendapat kerugian akan dibagi berdasarkan kontribusi penyertaan modal diantara kedua belah pihak. Selain musyarakah ada pula akad murabahah yang merupakan akad jual-beli barang pada harga asal dengan margin keuntungan yang disepakati.

➤ **ZISWAF**

Zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf biasa disingkat dengan ZISWAF. Sumber dana untuk zakat digunakan untuk kepentingan pengembangan agama Islam. Selain itu, pengelolaan ZISWAF yang optimal dapat berperan dan berkontribusi dalam menjaga dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Rahmawati (2018) berpendapat bahwa etika dan nilai luhur pengoprasian bisnis keuangan syariah menjadi tumpuan peran strategi perbankan syariah dalam perekonomian negara. Penyeimbangan antara aspek laba dan kemanusiaan merupakan upaya lembaga keuangan berbasis syariah menjalankan kegiatan usaha. Dalam mendukung program pemerintah, perbankan syariah dalam menyediakan layanan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf ini dilakukan dengan bekerja sama dengan mitra penyalur seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan staf dan pegawai Bank Muamalat di KCP Pengayoman, serta data penelitian juga diperoleh dari para pengusaha kuliner yang mendapatkan pembiayaan dari Bank Muamalat. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi bank syariah dalam pembiayaan industri halal, serta peluang dan tantangan bank syariah dalam pembiayaannya. Kekurangan data dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat KCP Pengayoman, yang berkantor di Jl. Pengayoman Ruko Jasper III NO 17 Makassar, Sulawesi Selatan. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menyusun informasi hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah itu data direduksi dengan meringkas kembali catatan-catatan hasil studi lapangan dengan memilih data yang pokok atau penting, lalu disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif dan ditarik Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi

Pencapaian perkembangan perekonomian diukur dari suatu periode ke periode lainnya. Pengukuran skala ekonomi menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Secara umum, PDB menjadi sebuah metode dalam menghitung pendapatan nasional. Pendapatan nasional sendiri yaitu jumlah rata-rata pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga pada suatu negara didapatkan dari penyerahan berbagai faktor produksi selama satu tahun. Negara dapat mengevaluasi dan menilai kinerja SDM dan mengukur produktivitasnya.

Hubungan antara Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi

Secara inheren, perbankan dan keuangan syariah memiliki karakteristik yang memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi. Sifat partisipatif dan berbagi risiko dari transaksi keuangan Islam secara alami akan mendorong hubungan yang lebih kuat antara ekonomi riil dan sektor (Majid dan Kassim, 2015). Terdapat potensi hubungan sebab-akibat antara pembangunan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Baroroh, 2012). Potensi pertama disebut Demand- Following Robinson berisi bahwa sektor keuangan dipengaruhi secara positif oleh sektor ekonomi makro. Potensi kedua dinamai Supply-Leading Schumpeter bahwa sektor keuangan akan mempengaruhi secara positif terhadap sektor ekonomi makro. Selain itu, menurut Kiryanto (2007) dalam Rahmawati dan Martika (2018) kontribusi nyata & perkembangan dinamis sektor perbankan menjadi acuan suatu negara dalam pembangunan ekonomi. Apabila sektor perbankan terpuruk, begitu juga dengan kondisi perekonomian nasional.

Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan uji normalitas, didapatkan nilai prob. sebesar $0.189993 > 0.01$, maka H_0 ditolak yang berarti terdistribusi secara normalnya residual dalam model. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan probabilitas $Obs*RSquared$ $11.57865 > 0.05$ sehingga pada model ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil olah data Uji autokorelasi yang telah dilakukan menunjukkan probabilitas sebesar $0.1926 > 0.05$ yang mengartikan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model ini. Berdasarkan uji stasioneritas data, pada tingkat level dilakukan uji unit root dan dibandingkan dengan nilai kritis MacKinnon didapatkan nilai t-statistik setiap variabel lebih kecil dari 1%, 5%, dan 10% sehingga tidak terdapat unit root dan tidak perlu melakukan uji pada tingkat first difference. Uji lag dilakukan dalam mengetahui jangka waktu logaritma natural PDB, logaritma natural total

aset, logaritma natural DPK, logaritma natural pembiayaan, dan logaritma natural ZISWAF. Hasilnya menunjukkan baik LR, FPE, AIC, SC dan HQ berada di lag 4 pada nilai optimum. Pada uji kointegrasi ditemukan adanya hubungan kointegrasi karena besaran dari Trace Statistic > 0.05 Critical Value.

Pengaruh Total Aset terhadap PDB

Berdasarkan estimasi ARDL jangka pendek didapatkan koefisien variabel Total Aset sebesar 1.730982 menunjukkan tanda positif. Dilihat secara jangka pendek, Total Aset memberikan dampak positif terhadap PDB. Lalu jangka panjang, estimasi ARDL didapatkan koefisien variabel Total Aset sebesar 2.684781 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, Total Aset berpengaruh positif terhadap PDB. Dari kedua hasil tersebut dapat diartikan bahwa ketika total aset naik maka pertumbuhan ekonomi naik dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Sejalan dengan penelitian Lubis (2016) yang mengemukakan bahwa untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, total aset berupa harta yang dimiliki menjadi dengan tolak ukur berupa satuan nominal dan persen jumlah aset terakhir.

Pengaruh DPK terhadap PDB

Berdasarkan estimasi ARDL jangka pendek didapatkan koefisien variabel DPK sebesar -1.016575 menunjukkan tanda negatif. DPK memberikan pengaruh negatif terhadap PDB dalam jangka pendek. Selanjutnya, estimasi ARDL jangka panjang didapatkan koefisien variabel DPK sebesar -5.1834781 menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap PDB dalam jangka panjang. Berdasarkan kedua hasil dapat diartikan bahwa ketika DPK naik maka akan mengalami penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Hutagalung (2019) dalam Erdianti (2021) menyatakan bahwa apabila penghimpunan dana dari masyarakat meningkat, maka bank harus mengembalikan dananya dalam bentuk kredit atau pembiayaan, surat berharga, dan kegiatan komersil lainnya.

Pengaruh Pembiayaan terhadap PDB

Berdasarkan estimasi ARDL jangka pendek didapatkan koefisien variabel Pembiayaan sebesar -0.177562 menunjukkan tanda negatif. Pembiayaan secara jangka pendek berpengaruh negatif terhadap PDB. Disamping itu apabila jangka panjang, estimasi ARDL didapatkan sebesar 0.366582 koefisien Pembiayaan yang memperlihatkan bahwa Pembiayaan terhadap PDB memiliki pengaruh positif dalam jangka panjang. Dari kedua hasil tersebut dapat diartikan bahwa dalam jangka pendek ketika pembiayaan mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi menurun. Tetapi jangka panjang menunjukkan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila pembiayaan mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang didapatkan penulis, pembiayaan pada BUS dan UUS periode 2017-2020 berangsur turun. Faktor penyebab penurunan perbankan syariah, diantaranya pendanaan yang terbatas dan konsolidasi bisnis syariah secara internal. Selain itu, penyamaan uang muka produk konvensional dan syariah oleh pemerintah. Pada tahun 2020 adanya kebijakan pemerintah dalam membatasi setiap sektor kegiatan akibat adanya pandemi menjadi tambahan dalam menyebabkan penurunan pembiayaan syariah. Sehingga pada estimasi ARDL jangka pendek pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB. Padahal penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah merupakan pembiayaan karena terjadi kesepakatan antara bank dan nasabah dalam hal mengembalikan uang, baik jangka waktu dan juga imbalan atau bagi hasil. Penyaluran dana pada sektor-sektor ekonomi oleh perbankan syariah dinataranya berupa pembiayaan konsumsi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan investasi. Hal ini menyebabkan hasil pada estimasi ARDL jangka panjang pembiayaan berpengaruh positif terhadap PDB.

Pengaruh ZISWAF terhadap PDB

Berdasarkan estimasi ARDL jangka pendek didapatkan koefisien variabel ZISWAF sebesar 161.038371 menunjukkan tanda positif. ZISWAF berpengaruh positif dalam jangka pendek terhadap PDB dalam jangka pendek. Sedangkan jangka panjang, koefisien ZISWAF sebesar 2880.339 menunjukkan bahwa ZISWAF berpengaruh positif terhadap PDB dalam jangka panjang. Hasil estimasi ARDL ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada pembayaran zakat oleh BUS dan UUS akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya jika BUS dan UUS semakin rendah membayar zakat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengeluaran dana zakat yang dilakukan oleh BUS maupun UUS mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah aktiva dan menyalurkannya secara adil kepada masyarakat. Pengeluaran dana zakat yang dilakukan oleh BUS maupun UUS ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip Islam. Rahmawati dan Martika (2018) menemukan hasil penelitian yang sama bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh rasio kinerja zakat secara positif namun tidak signifikan. Meningkatnya rasio kinerja zakat dukungan terhadap peningkatan pertumbuhan perekonomian.

KESIMPULAN

Diketahui kesimpulan bahwa pada penelitian terhadap PDB Indonesia dari triwulan I tahun 2017 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menemukan hasil secara jangka panjang dan jangka pendek, total aset dan ZISWAF memberikan pengaruh positif terhadap PDB Indonesia, sedangkan DPK ternyata memiliki pengaruh negatif terhadap PDB Indonesia. Namun berbeda pada pengujian pengaruh pembiayaan terhadap PDB, dimana ditemukan hasil secara jangka panjang pembiayaan berpengaruh secara positif dan secara jangka pendek pembiayaan memiliki pengaruh negatif terhadap PDB pada periode penelitian tersebut. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan penambahan Lembaga Penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dari BUS dan UUS yang terdaftar, memfokuskan penyaluran dana produktif pada sektor infrasktruktur, dan mendorong BUMN atau BUMD untuk melakukan pembiayaan melalui bank syariah. Serta bagi penelitian. selanjutnya, diharapkan memasukkan BPRS sampel menjadi penelitian dan menambahkan variabel independen lain yang lebih dapat menunjukkan kontribusi besar perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan pandemi Covid-19 menuntut pemerintah mengeluarkan sederet kebijakan hingga sampai ke fase new normal. Pada fase ini seluruh sektor usaha diharapkan dapat tumbuh dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional, tidak terkecuali perbankan, khususnya perbankan syariah. Perbankan syariah di fase new normal mengeluarkan beberapa strategi agar tetap tumbuh di masa tidak menentu akibat pandemi Covid-19, seperti melakukan mitigasi risiko dengan cara restrukturisasi pinjaman, memfokuskan pada industri yang memiliki prospek baik ditengah pandemi Covid-19, memfokuskan pada pengembangan digital banking dan online banking, melakukan pendampingan kepada para debitur, terutama pada sektor UMKM, melakukan digital marketing, serta memperkuat agile leadership. Adanya strategi-strategi yang dilakukan oleh perbankan syariah di fase new normal dalam menghadapi ketidak pastian pandemi Covid-19 mampu menggerakkan perbankan syariah maju dan tetap tumbuh positif serta berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional pada masa pandemi covid19 hingga ke fase new normal. Pertumbuhan positif perbankan syariah dalam setiap indikator usahanya, tercatat Bank Umum Syariah dapat mencatat asset hingga 356,33 miliar dengan total pembiayaan yang disalurkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ayyubi, S. E., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2017). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5, 88-106. doi:10.29244/jam.5.2.88-106
- Basu, Sudipta. (1997). The Conservatism Principle and The Asymetric Timelines of Earnings. *New York: Journal of Accounting and Economics*, Vol. 24, pp. 3 - 37.
- Cahyaningrum, I. S. (2017). Pengaruh Sektor Riil Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014. *An-Nisbah*, 4, 105-127.
- Deti, S., Samin, S., Amiruddin, & Salenda, K. (2017). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sambas. *Jurnal Diskursus Islam*, 5, 61-82.
- Fadhilah, N., & Sukmana, R. (2017). Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Jakarta Islamic Index (JII), Tingkat Inflasi, Dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Tukar : Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4, 833-846.
- Hamzah, R. A., & Handri. (2017). Analisis Interest Rate Pass-Through pada Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Indonesia. *Jurnal of Economics and Business*, 1, 125-135.
- Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 7, 1-21.
- Hayati, S. R. (2014). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Forum Studi Ekonomi "Equilibrium"*, 4, 41-66.
- Hendriyani, R., Chusna, K., Atmaja, B. T., & Indah Itsna M, R. Y. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .
- Indonesia, K. K. (2020, Desember 28). Retrieved from <http://www.kemkes.go.id>
- Lubis, A. F. (2016). Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 102-108.
- Majid, M. S., & Kassim, S. H. (2015). Assessing the contribution of . *Journal of Islamic Accounting and Business Research Islamic finance to economic growth Empirical evidence from Malaysia*, 6, 292-310. doi:10.1108/JIABR-07-2012-0050
- Rahmawati, T., & Martika, L. D. (2018). Analisis Kontribusi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 2, 177-190.